

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *Eucation for All* (EFA), dikatakan bahwa hasil survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) untuk tingkat pendidikan di dunia, Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 127 negara. Hal ini diakibatkan karena banyak faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat.

Sumut berada di urutan kelima tingkat SMA, setelah tercatat hanya terdapat 147 siswa atau 0,12 % yang tidak lulus Ujian Nasional (UN). Sementara tingkat kelulusan dari 120.090 siswa yang mengikuti ujian, mencapai 99,88 % dengan nilai yang cukup baik. Memang ketika bicara persentase, angka kelulusan ini sebenarnya jauh meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 99,79 %. Masih ada beberapa SMA di medan yang mempunyai siswa yang tidak lulus UN. Menurut kepala dinas pendidikan Sumut itu dikarenakan kualitas sebagian sekolah tersebut masih di bawah rata-rata.

Seperti yang dilansir dalam surat harian Tempo dikatakan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) SMP turun dari tahun lalu. Tahun lalu nilai rata-rata siswa yang lulus Ujian Nasional SMP adalah 7,47 sementara tahun ini hanya mencapai nilai 6,1. Terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 1,37 atau turun sebanyak 18,34 %. Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) dalam bidang studi IPA SMP tahun 2013 mencapai nilai 6,72. Peringkat kedua untuk nilai rata-rata siswa yang lulus setelah Bahasa Indonesia yang nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) mencapai 7,16.

Hasil wawancara dengan guru fisika SMA N 1 Panyabungan mengatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran fisika. Kebanyakan siswa kurang semangat dalam belajar fisika karena menurut mereka fisika itu kurang menyenangkan. Menurut siswa fisika itu identik dengan rumus – rumus untuk menyelesaikan persoalan dalam mata pelajaran fisika. Dari pernyataan guru fisiknya diperoleh bahwa setiap kali ulangan harian biasanya siswa yang tuntas atau yang nilainya mencapai KKM hanya 7 dari 40 orang siswa atau bila di persenkan nilainya adalah 17,50 % .

Dari permasalahan diatas maka peneliti akan mencoba berpartisipasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah jumlah siswa yang bias mencapai nilai KKM untuk ulangan harian fisika dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran di SMA N 1 Panyabungan kelas X semester 1. Model pembelajaran berdasarkan masalah ini diharapkan akan mampu membuat siswa lebih aktif dan menyukai mata pelajaran fisika sehingga hasil belajar siswa lebih bagus dari biasanya.

Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran ini karena siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran fisika dan menurut siswa persoalan – persoalan yang ada di dalam ruang lingkup fisika itu hanya bias diselesaikan dengan rumus sehingga konsep – konsep fisika dalam kehidupan sehari – hari tidak terlalu terlihat penggunaannya. Dalam permasalahan tersebut maka model pembelajaran berdasarkan masalah ini sesuai untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa bisa lebih aktif seperti hasil dari dua peneliti terdahulu berikut.

Berdasarkan hasil penelitian Kennedy (2008) di SMAN 4 Kisaran pada materi pokok pemuain diperoleh nilai pretest kelas eksperimen adalah 30,666 dan rata-rata kelas kontrol 31,000. Kemudian setelah melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran berdasarkan masalah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol , diperoleh nilai rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 68,666 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 49,883. Dan menurut hasil penelitian Lusiana Siagian (2009) di SMPN 2

Rantau Utara pada materi pokok Listrik Dinamis diperoleh nilai pretes kelas eksperimen adalah 4,197 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 4,132. Kemudian melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran berdasarkan masalah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diperoleh hasil postes kelas eksperimen 7,54 dan nilai rata-rata kelas kontrol 6,12. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa. Namun kedua penelitian tersebut tidak memperhatikan aspek yang lain dari siswa, seperti aktifitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah

Untuk itulah perlu adanya observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan psikomotorik dan afektif. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran di Kelas X SMA N 1 Panyabungan T.P. 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi ruang lingkup masalah, yaitu :

1. Proses pembelajaran fisika yang masih bersifat teacher-oriented.
2. Siswa jarang diajak berfikir menemukan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari sehingga fisika menjadi membosankan.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas, dan keterbatasan waktu yang tersedia, maka peneliti membuat batasan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah yang digunakan ialah model pembelajaran berdasarkan masalah.

2. Materi yang akan diajarkan ialah materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran.
3. Siswa yang diteliti ialah siswa Kelas X SMA N 1 Panyabungan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran di kelas X?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran di kelas X?
3. Adakah pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran?

1.5 Tujuan Penelitian

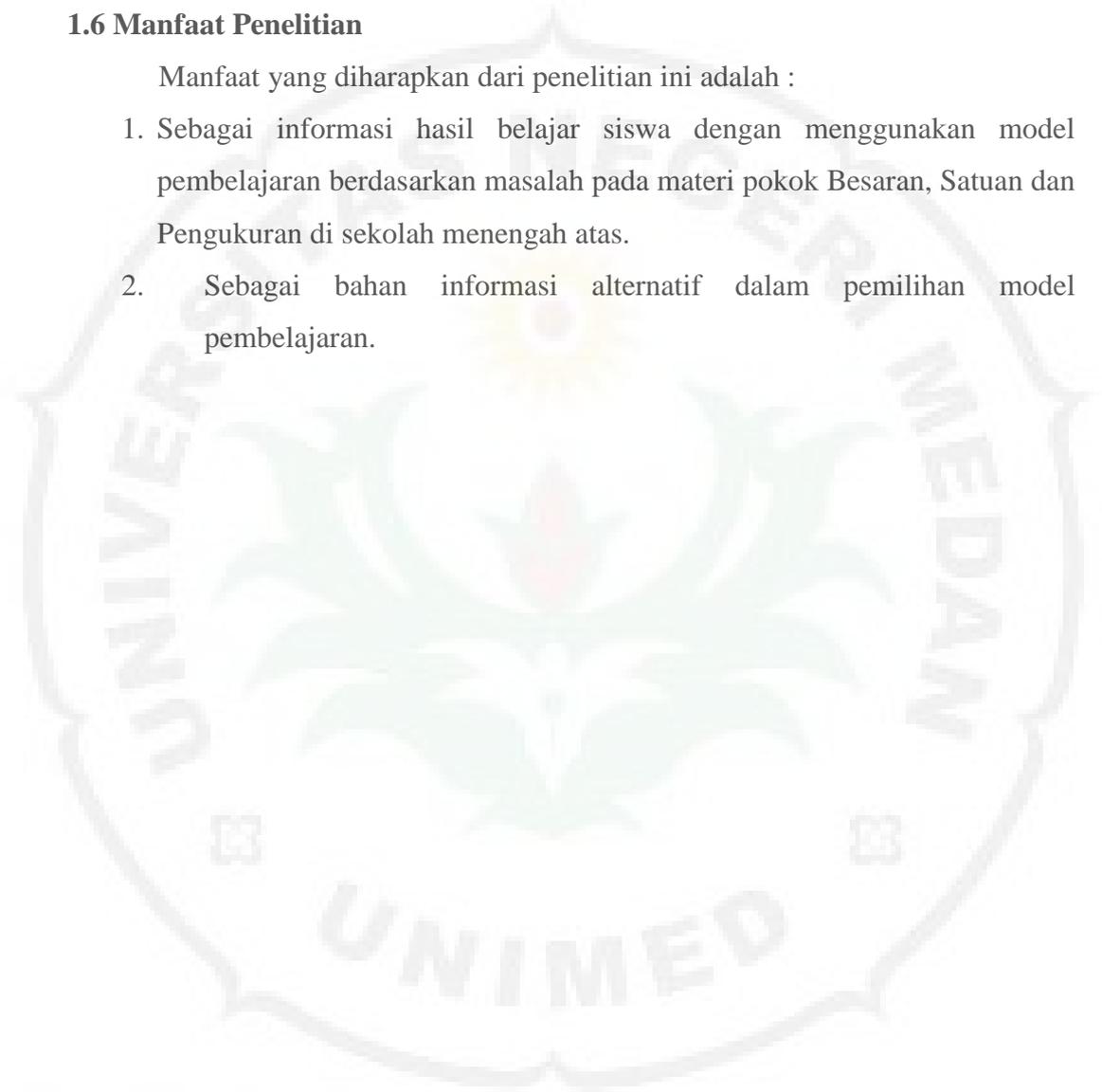
Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran di kelas X.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran di kelas X.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok Besaran, Satuan dan Pengukuran di sekolah menengah atas.
2. Sebagai bahan informasi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY